

Pendampingan Program FDS (*Family Development Session*) Kepada Keluarga Penerima Bantuan PKH Kota Blitar

Naninda Fitriani^{1*}, Nabila Diny Arifah Billah², Riris Dwi Puji Rahayu³, Lasi Purwito⁴
^{1,2,3,4}Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
e-mail: nanindafitria@gmail.com¹, nabiladiny@gmail.com², ririsrahayu363@gmail.com³,
lasi.purwito.fip@um.ac.id⁴

* Penulis Korespondensi: E-mail: nanindafitria@gmail.com

Abstract

The Blitar City Social Service has the fields handled, one of them which is PKH. PKH (Hope Family Program) is a program that provides conditional social assistance to poor families in which PKH recipients are motivated to have access and utilize health, education, food and assistance services, hence they can be independent in life. In PKH, there are various supporting programs, one of which is FDS (Family Development Session) assistance to Families Recipient of PKH Assistance in Blitar. The purpose of this mentoring program is to be able to have a positive impact on PKH beneficiary families in various aspects of skills and abilities, optimize and train the management of the assistance received and added insight for PKH beneficiary families to always be independent and creative superior individuals. The processing in methods used during this program are introductions (orientation), needs analysis, and implementation of sharing sessions. The result of this service is the development of business ideas so that participants can become self-sufficient by increasing economic income. The participants in the FDS (Family Development Session) activity seemed enthusiastic, which can be seen of the many questions from several participants regarding how to choose ideas to build a business and innovate in the business that they ran. The conclusion in this activity is that some of the material is implemented in accordance with the needs analysis carried out so that it can be felt by the FDS (Family Development Session) participants. Suggestions for follow-up mentoring activities are to continue to adapt to learning needs and the times.

Keywords: Family; FDS; PKH

Abstrak

Dinas Sosial Kota Blitar memiliki bidang yang ditangani yaitu salah satunya ialah PKH. PKH (Program Keluarga Harapan) merupakan program yang memberikan bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin yang mana penerima PKH ini di berikan motivasi agar memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan kesehatan, pendidikan, pangan, serta pendampingan agar dapat mandiri dalam kehidupan. Dalam PKH, terdapat berbagai program sebagai penunjang yaitu salah satunya adalah pendampingan FDS (*Family Development Session*) kepada Keluarga Penerima Bantuan PKH Kota Blitar. Tujuan dari program pendampingan ini adalah untuk dapat memberikan dampak positif kepada keluarga penerima bantuan PKH dalam berbagai aspek keterampilan dan juga kemampuan, mengoptimalkan dan melatih pengelolaan bantuan yang diterima dan menambah wawasan bagi keluarga penerima bantuan PKH untuk senantiasa dapat mandiri dan menciptakan pribadi yang unggul. Adapun metode yang digunakan selama proses pengabdian ini adalah pengenalan (orientasi), analisis kebutuhan, dan pelaksanaan *sharing session*. Hasil dari pengabdian ini yaitu pengembangan ide usaha agar dapat memandirikan para peserta dengan menambah pendapatan ekonomi. Pada kegiatan tersebut para peserta kegiatan FDS (*Family Development Session*) tampak antusias, hal ini dapat terlihat dari banyaknya pertanyaan dari beberapa peserta terkait bagaimana memilih ide untuk membangun usaha dan inovasi dalam usaha yang dijalankannya. Kesimpulan dalam kegiatan ini adalah beberapa materi tersebut terlaksana sesuai dengan analisis kebutuhan dilakukan sehingga dapat dirasakan oleh para peserta FDS (*Family Development Session*). Saran untuk kegiatan pendampingan lanjutan adalah terus menyesuaikan kebutuhan belajar dan perkembangan zaman.

Kata kunci: FDS; Keluarga; PKH

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah suatu keadaan individu maupun keluarga mengalami beberapa kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan kehidupan dasar seperti sandang, pangan, dan papan. Tahun 2021 Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa penduduk miskin yang ada di Indonesia sebanyak 27,55 juta jiwa, selaras dengan (Cahyono, 2018) kemiskinan adalah situasi ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar yang mencakup makanan, pakaian, rumah, kesehatan, serta pendidikan. Menurut (Permana et al., 2018) saat kebutuhan dasar tidak dapat dipenuhi maka dibutuhkan sebuah upaya untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan secara lengkap dan menyeluruh yang terdiri dari berbagai aspek kehidupan masyarakat yang dilaksanakan secara terpadu dan teroganisir secara baik. Adanya masalah kemiskinan ini harus ada sebuah program yang dapat mengentaskan masyarakat miskin di Indonesia, terdapat beberapa program pemberdayaan yang tidak lain tujuannya tidak lain agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat meningkat daripada sebelumnya. Menurut (Suleman & Resnawaty, 2017) program yang dilaksanakan harus memiliki sifat memberdayakan, dari hal tersebut diharapkan masyarakat dapat menyelesaikan masalahnya secara mandiri khususnya kemiskinan.

Terdapat beberapa usaha pemerintah diantaranya adalah BLT (Bantuan Langsung Tunai) yang memberikan bantuan secara langsung kepada warga berupa uang tunai tanpa tahu akan digunakan bantuan yang diberikan. Selain itu terdapat program PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) berupa bantuan pembangunan sektor fasilitas/fisik. Kedua program ini memang memberikan bantuan kepada masyarakat namun dirasa kurang dalam memberdayakan masyarakat penerima bantuan. Tidak berhenti di situ muncul program PKH (Program Keluarga Harapan) merupakan program yang memberikan bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin yang mana penerima PKH ini di berikan motivasi agar memiliki akses dan dan memanfaatkan pelayanan kesehatan, pendidikan, pangan, serta pendampingan agar dapat mandiri dalam kehidupan. Menurut (Pertiwi et al., 2019) tujuan PKH adalah agar meningkatkan akses dan kualitas hidup peserta PKH khususnya di bidang pendidikan dan kesehatan.

PKH memberikan pemberdayaan masyarakat melalui *Family Development Session* (FDS) menurut (Rahardjo et al., 2020) FDS adalah kegiatan pemberdayaan secara langsung yang sasarannya adalah keluarga penerima manfaat melalui proses belajar agar membekali kemandirian dan kesejahteraan. FDS juga sebuah proses pembelajaran yang dilakukan agar meningkatkan *life skill* keluarga penerima manfaat yang berorientasi pada bidang ekonomi, pendidikan, *parenting*, kesehatan yang telah ada di modul yang telah disusun. Kota Blitar adalah salah satu kota yang masyarakatnya terjaring menjadi keluarga penerima manfaat PKH, yang tersebar dalam 3 kecamatan yang terdiri dari Kepanjen Kidul, Sananwetan, dan Sukorejo. Dengan demikian dalam jurnal ini akan menguraikan proses pendampingan *family development sessions* kepada keluarga penerima manfaat PKH.

Tujuan dari program ini adalah untuk dapat memberikan dampak positif kepada keluarga penerima bantuan PKH dalam berbagai aspek keterampilan dan juga kemampuan, mengoptimalkan dan melatih pengelolaan bantuan yang diterima dan menambah wawasan bagi keluarga penerima bantuan PKH untuk senantiasa dapat mandiri dan menciptakan pribadi yang unggul.

Manfaat program Pendampingan Program FDS (*Family Development Session*) Kepada Keluarga Penerima Bantuan PKH Kota Blitar diantaranya adalah membantu pendamping PKH untuk mengisi materi kepada keluarga penerima bantuan PKH, memberikan fasilitas berupa pemberian materi untuk menambah pengetahuan dan keterampilan keluarga

penerima PKH dan mengoptimalkan peran serta pendamping serta peserta program dalam membentuk relasi sosial.

METODE PELAKSANAAN

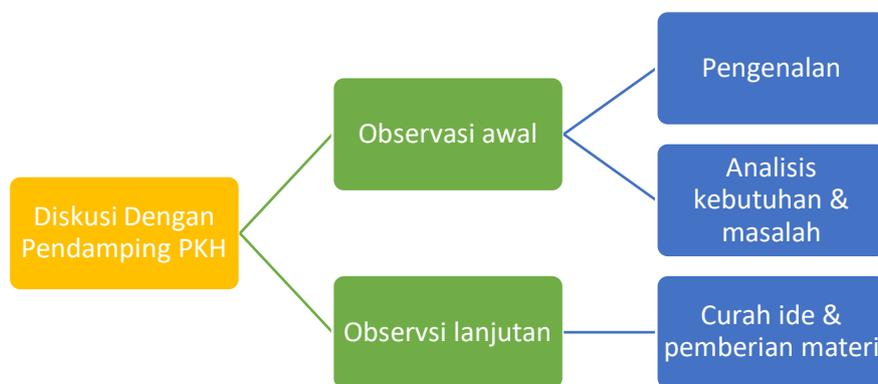
Dalam kegiatan Pendampingan Program FDS (*Family Development Session*) kepada Keluarga Penerima Bantuan PKH Kota Blitar terdapat beberapa kegiatan yang perlu dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan di salah satu rumah peserta tepatnya di kecamatan Kepanjen Kidul kota Blitar. Kegiatan tersebut dihadiri oleh peserta yang terdiri dari kelompok penerima bantuan PKH di daerah tersebut. Keterlibatan peserta dalam hal ini adalah dengan mengikuti serangkaian tahapan pelaksanaan. Adapun beberapa tahapan dalam kegiatan tersebut yakni:



Gambar 1. Tahapan Keterlibatan Peserta

Dari serangkaian keterlibatan peserta, hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara untuk dapat menumbuhkan solidaritas sosial. Peserta dilibatkan dari berbagai kegiatan supaya dapat berkontribusi dalam proses perencanaan, pengkaderan dan pengorganisasian komunitas yang juga akan dicapai.

Proses riset yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu wawancara dan diskusi kepada pendamping program PKH untuk mengetahui kondisi dan keadaan terkini sebuah sasaran program sehingga dapat menentukan tahap selanjutnya. Setelah melakukan tahap observasi, maka ditentukanlah kapan waktu yang tepat untuk menemui sasaran atau peserta dari program kegiatan untuk melakukan perkenalan dan menganalisis masalah. Kemudian pada bulan selanjutnya yakni pertemuan berikutnya dilakukan kegiatan curah ide dan pemberian materi kepada para peserta sesuai dengan analisis kebutuhan yang tampak pada saat pertemuan awal. Proses riset tersebut dapat dilihat dari bagan berikut:



Gambar 2. Proses Riset dan Perencanaan

Dari serangkaian kegiatan yang dilaksanakan, adapun alat yang digunakan pada kegiatan ini antara lain *banner* berisi materi untuk dijelaskan kepada para peserta sebagai penunjang dan menambah media belajar secara lebih terperinci.



Gambar 3. Proses Pelaksanaan dengan Media Pembelajaran
(Sumber : Dokumentasi Kegiatan)

HASIL

Family Development Session (FDS) atau peningkatan kemampuan keluarga merupakan kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat dalam Program Keluarga Harapan (PKH) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas keluarga. Dalam proses pelaksanaan *Family Development Session* (FDS) ini, mahasiswa KPL Universitas Negeri Malang berkolaborasi dengan pendamping PKH Dinas Sosial Kota Blitar yakni Zulfa Luthfia. Kegiatan FDS kali ini berlokasi di Jalan Serayu, Dukuh Bendo, Kelurahan Bendo, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar yang dilaksanakan pada Kamis, 20 Oktober 2022 dengan total peserta 21 KPM (Keluarga Penerima Manfaat) yang terdiri dari ibu-ibu, bapak-bapak, dan peserta lansia. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pukul 15.30 – 17.00 dengan materi pembelajaran yang secara garis besar disesuaikan dengan modul yang telah tersedia dan terdapat materi tambahan yang relevan walaupun diluar materi modul.

Adapun materi-materi yang diberikan termasuk pada aspek ekonomi terutama terkait wirausaha, seperti halnya menentukan ide usaha, strategi pemasaran, tips promosi. Pelaksanaan program *Family Development Session* (FDS) dibersamai dengan pendamping PKH yang bertugas pada lokasi kegiatan. Sebelum pelaksanaan, mahasiswa KPL PLS Universitas Negeri Malang melakukan observasi awal guna mengetahui bagaimana situasi dan kondisi di lapangan dan bagaimana karakteristik peserta FDS. Selama proses perencanaan program, tim pelaksana selalu berkoordinasi dengan pendamping PKH untuk mendapatkan pengarahannya terkait media pembelajaran, metode pembelajaran, dan jumlah anggota pelaksana. Program FDS dirancang oleh mahasiswa PLS Universitas Negeri Malang dengan pendekatan andragogi, dimana pendekatan proses pembelajaran menerapkan prinsip orang dewasa. Tiba pada hari pelaksanaan tanggal 20 Oktober 2022, sebelum memulai penyampaian materi pendamping memberikan pengantar lalu mempersilahkan tim pelaksana dari Mahasiswa Universitas Negeri Malang untuk memberikan sambutan sebagai pembuka. Peserta FDS yang hadir berjumlah 21 KPM PKH yang terdiri atas ibu, bapak, dan lansia. Tahap selanjutnya, tim pelaksana memperkenalkan diri dengan menyampaikan identitas diri dan tujuan dari penyampaian materi FDS yang mengangkat tema membangun, mengembangkan, dan mempertahankan suatu usaha. Adapun tujuan-tujuan yang dipaparkan antara lain: (1) memberikan motivasi dan semangat kepada peserta FDS untuk berani memulai usaha; (2) menyadarkan peserta FDS tentang pentingnya berwirausaha untuk mendukung kemandirian ekonomi keluarga; dan (3) memberikan kemampuan dan keterampilan dalam segala aspek usaha mulai dari menangkap peluang usaha hingga cara *digital marketing*. Tahap ini dilakukan oleh mahasiswa tim PLS Universitas Negeri Malang untuk membangun kepercayaan masyarakat.

Pelaksanaan program *Family Development Session* (FDS) tidak terlepas dari adanya kendala atau hambatan yaitu kondisi pelaksanaan dimusim hujan sehingga program tidak terlaksana dengan tepat waktu, namun hal ini tidak mengganggu rasa semangat dari berbagai pihak untuk tetap melaksanakan *Family Development Session* (FDS) sehingga pelaksanaan tetap berjalan dengan lancar. Program *Family Development Session* (FDS) ini ditutup dengan kata-kata motivasi, ucapan terimakasih, dan permohonan maaf. Tak hanya itu, terdapat sesi foto bersama dengan mengajak pendamping PKH dan semua peserta FDS.

Tabel 1. Catatan Kegiatan Pelaksanaan FDS

Program	<i>Family Development Session</i> (FDS)
Tema	Ekonomi
Materi	Membangun Usaha
Sasaran	Kelompok 2, ibu/bapak dan lansia penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Kelurahan Bendo Kecamatan Kepanjenkidul
Jumlah sasaran	21 peserta
Tempat	Rumah peserta FDS (Jalan Serayu, Dukuh Bendo, Kelurahan Bendo, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar)
Waktu	Kamis, 20 Oktober 2022 pukul 15.30 – 17.00
Pihak yang terlibat	1. Tim mahasiswa PLS UM 2022 2. Pendamping PKH Kelurahan Kepanjenkidul 3. Peserta FDS
Kegiatan	Penyampaian materi dan praktek pembelajaran FDS dengan tema ekonomi dan sub tema membangun usaha

(Sumber : Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan)

PEMBAHASAN

Kegiatan FDS (*Family Development Session*) dilakukan dan dikoordinir oleh tim PKH (Program Keluarga Harapan) sebagai tim dari bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial sebagai upaya untuk memandirikan masyarakat yang tergabung dalam peserta penerima bantuan PKH agar mampu dan mandiri sehingga dapat keluar dari kemiskinan. Kegiatan FDS (*Family Development Session*) ini dilaksanakan satu bulan sekali pada minggu pertama atau kedua awal bulan, hal ini tergantung pada waktu longgar yang dimiliki masyarakat penerima bantuan PKH sebagai peserta. Hal ini dilakukan agar peserta dapat berpartisipasi secara efektif dalam kegiatan FDS (*Family Development Session*) sehingga program dapat berjalan sesuai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana menurut Yazid bahwasanya partisipasi diperlukan dalam sebuah pengembangan masyarakat dimana dalam hal tersebut masyarakat dapat menunjukkan kepedulian, aksi nyata, dan gagasan dalam proses pembangunan (Yazid, Y., & Nur, A. 2018). FDS (*Family Development Session*) memiliki tujuan untuk dapat memberikan dampak positif kepada keluarga penerima bantuan PKH dalam berbagai aspek keterampilan dan juga kemampuan, mengoptimalkan dan melatih pengelolaan bantuan yang diterima dan menambah wawasan bagi keluarga penerima bantuan PKH untuk senantiasa dapat mandiri dan menciptakan pribadi yang unggul. Beberapa materi tersebut dipilih sesuai dengan analisis kebutuhan yang sedang dirasakan oleh para peserta FDS (*Family Development Session*). Hal ini bisa terjadi karena kesibukan yang dialami oleh peserta FDS (*Family Development Session*) salah satunya waktu bekerja yang bertabrakan dengan jadwal kegiatan.

Sebagai langkah awal dalam berpartisipasinya mahasiswa KPL Prodi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Malang 2022 dalam kegiatan FDS (*Family Development Session*) ini, maka dilakukan diskusi dan wawancara awal dengan pendamping program

PKH. Hasil dari diskusi dan wawancara tersebut dapat diputuskan bahwa beberapa langkah awal untuk terjun kepada peserta kegiatan FDS (*Family Development Session*). Diskusi dan wawancara yang dilaksanakan tersebut dilakukan sebagai bagian dari upaya analisis kebutuhan sebagai langkah awal proses kegiatan. Selaras dengan hal tersebut Otaya berpendapat bahwasanya kegiatan analisis adalah sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana gambaran kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang ada pada sasaran (Otaya, L. G., dkk. 2019). Kegiatan awal dilakukan pada tanggal 15 September 2022 di kecamatan Kepanjen Kidul kota Blitar di rumah salah satu peserta. Kegiatan ini diisi dengan pengenalan dan diskusi awal mengenai perencanaan pengembangan produk atau jasa yang akan dibuat oleh peserta FDS (*Family Development Session*). Pada kegiatan tersebut para peserta FDS (*Family Development Session*) juga diberikan tugas untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam membuat dan mengembangkan sebuah produk atau jasa yang akan dipaparkan dan didiskusikan bersama pada pertemuan berikutnya.



Gambar 4. Kegiatan Diskusi Awal Perencanaan Pengembangan Produk dan Jasa
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan)

Kemudian pada pertemuan berikutnya dilaksanakan pertemuan kembali sesuai jadwal, yakni bertempat di rumah peserta FDS (*Family Development Session*) yang dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2022. Pada kegiatan ini para peserta FDS (*Family Development Session*) memaparkan rencana atau ide usaha yang sudah didiskusikan secara berkelompok. Pada kegiatan ini tampak beberapa kelompok peserta masih kesulitan dalam menentukan usahanya. Namun hal tersebut dapat dibantu dengan diskusi bersama dengan pendamping program PKH untuk memberi sebuah saran bagi para peserta yang masih kesulitan. Menurut (Lestari, E. Y., dkk. 2019) pendampingan pada sebuah kelompok masyarakat adalah sebagai upaya yang dilakukan dalam mengurangi individu yang belum mandiri secara ekonomi agar dapat meningkatkan keterampilan menciptakan sebuah peluang jenis usaha baru. Pada kegiatan ini mahasiswa KPL Prodi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Malang 2022 turut berpartisipasi dengan memberikan sebuah materi mengenai pengembangan ide usaha agar dapat memandirikan para peserta dengan menambah pendapatan ekonomi. Kegiatan ini dilakukan bukan hanya menggunakan metode ceramah untuk diterapkan, namun tim pelaksana juga menerapkan metode diskusi atau tanya jawab sehingga pembelajaran ini tidak menjadi pembelajaran satu arah melainkan pemberdayaan yang partisipatif. Sesuai dengan pendapat Mead yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dalam pemberdayaan masyarakat bukan pembelajaran yang menggurui namun proses menumbuhkan perubahan sikap yang sadar akan kemandirian dan partisipatif (Saraswati

& Sumedang, 2017). Pada kegiatan tersebut para peserta kegiatan FDS (*Family Development Session*) tampak antusias, hal ini dapat terlihat dari banyaknya pertanyaan dari beberapa peserta terkait bagaimana memilih ide untuk membangun usaha dan inovasi dalam usaha yang dijalankannya. Beberapa materi tersebut dipilih sesuai dengan analisis kebutuhan yang sedang dirasakan oleh para peserta FDS (*Family Development Session*).



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Materi Pengembangan Usaha kepada Peserta Kegiatan FDS
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan)

Pada setiap program yang dilaksanakan tentu terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Meskipun program telah dilakukan dan selaras dengan tujuan serta target namun terdapat kendala yang mempengaruhi berjalannya sebuah kegiatan yang direncanakan. Beberapa kendala yang dihadapi pada saat proses kegiatan antara lain jadwal peserta yang bisa saja berubah. Hal ini bisa terjadi karena kesibukan yang dialami oleh peserta FDS (*Family Development Session*) salah satunya waktu bekerja yang bertabrakan dengan jadwal kegiatan. Namun kendala tersebut mampu diselesaikan dengan baik dengan cara menyusun jadwal ulang yang sesuai dengan longgarnya waktu para peserta kegiatan FDS (*Family Development Session*). Sehingga dengan banyaknya para peserta yang hadir dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Adapun beberapa usaha yang dilakukan agar program FDS (*Family Development Session*) berjalan dengan baik yakni dengan dibuatkannya sebuah grup *chat WhatsApp*. Hal ini dilakukan agar selama masa pendampingan para peserta dapat bertanya secara langsung kepada pendamping dan berkomunikasi mengenai kesulitan yang mereka hadapi sehingga pendamping dapat memberikan solusi agar permasalahan dapat diselesaikan dengan cepat. Selain itu para peserta juga diberikan nomor mahasiswa sebagai upaya membantu para peserta mempromosikan dan membangun relasi usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan lapangan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan FDS dilaksanakan sesuai dengan apa saja yang dibutuhkan oleh penerima bantuan PKH dari berbagai aspek dan memiliki tujuan untuk dapat memberikan dampak positif kepada keluarga penerima bantuan PKH dalam berbagai aspek keterampilan dan juga kemampuan, mengoptimalkan dan melatih pengelolaan bantuan yang diterima dan menambah wawasan bagi keluarga penerima bantuan PKH untuk senantiasa dapat mandiri dan menciptakan pribadi yang unggul. Beberapa materi tersebut dipilih sesuai dengan analisis kebutuhan yang sedang dirasakan oleh para peserta FDS (*Family*

Development Session). Hal ini bisa terjadi karena kesibukan yang dialami oleh peserta FDS (*Family Development Session*) salah satunya waktu bekerja yang bertabrakan dengan jadwal kegiatan. Peran serta dari mahasiswa KPL Prodi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Malang 2022, masyarakat penerima bantuan PKH, dan juga pihak Dinas Sosial Kota Blitar memiliki pengaruh dalam pelaksanaan FDS (*Family Development Session*) ini. Tujuan yang ingin dicapai oleh seluruh pihak yang terlibat akan mudah tercapai dengan adanya kerjasama di dalamnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dimana telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulisan karya tulis artikel jurnal ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu, Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran (LP3) Universitas Negeri Malang yang telah memberikan wadah serta pemahaman dalam pelaksanaan tugas Praktik Kerja Lapangan (KPL), Dinas Sosial Kota Blitar yang sudah membimbing dan memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan dan berpartisipasi dalam kegiatan program yang dilaksanakan, serta pendamping program PKH yang sudah memberikan kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan program FDS. Serta warga masyarakat yang tergabung dalam Kelompok KPM PKH (Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan) di kota Blitar yang sudah menerima kami dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, S. A. T. (2018). Kontribusi PKH Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Vol.1 No.4.
- Lestari, E. Y., Sunarto, S., & Wijayanti, T. (2019). Pendampingan pada Masyarakat dalam Pengembangan Mata Pencaharian Melalui Pemberdayaan Komunitas Pemuda Desa di Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. *Jurnal Puruhita*, Vol.1 No.1.
- Otaya, L. G., Tjabolo, S. A., & Husain, R. T. (2019). Analisis kebutuhan pemberdayaan ibu rumah tangga miskin melalui usaha kerajinan tangan khas Gorontalo "Mohalamu Tiohu.". *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, Vol.6 No.1.
- Permana, A. C., Sasmito, C., & Gunawan, C. I. (2018). Implementasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Keluarga Harapan untuk Memutus Rantai Kemiskinan di Kota Malang. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol. 10 No.2.
- Pertiwi, I. P., Fedinandus, F., & Limantara, A. D. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Menggunakan Metode Simple Additive Weighting. *CAHAYATECH*, Vol. 8 No.2.
- Rahardjo, B., Ediyono, S., & Putri, D. K. (2020). Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Family Development Session (FDS) pada Program Keluarga Harapan (PKH). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, Vol.2 No.2.
- Saraswati, G., & Sumedang, S. S. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wirausaha Kreatif Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Edukasi*, Vol. 1 No. 1.
- Suleman, S. A., & Resnawaty, R. (2017). Program Keluarga Harapan (PKH): Antara perlindungan sosial dan pengentasan kemiskinan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4 No. 1.
- Yasril, Y., & Nur, A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan. *Jurnal Khotbah*, Vol. 1. No.3.